

PERANCANGAN INTERIOR YOGYAKARTA MARRIOTT HOTEL DENGAN PENDEKATAN *URBAN-FOREST* OLEH TILTED STUDIO

Majesty Emmanuela Otniel^a, Maureen Nuradhi^b, Melania Rahadiyanti^c
^{a/b/c}Interior Architecture Department, Universitas Ciputra, Surabaya 60219, Indonesia
Alamat email untuk surat menyurat: maureen.nuradhi@ciputra.ac.id

ABSTRACT

The place where humans live continues to thrive in line with the growing population and human lifestyle. Now the physical of the nature changes due to constructions to support the human economy contributing the emerging of new phenomena which often give negative impacts on themselves. The city is one of human habitant. In the midst of the hustle and bustle of a place that has never fallen asleep, it is not only about the physicality of a building that needs to be well planned, but everything that happens in it as well as things that will connect everything in the building with its surroundings. Tilted Studio is an interior consulting and landscape design company that handles interior and landscape design planning and design on a variety of scale projects ranging from residential / residential, cafe, hotel, and so on. Hotel as one place where humans live for a while also taking a role in shaping a better quality of life. The methods used in market research are survey, interview, and analysis, while the methods used in designing are observation, ideation, and design development. The issue that is in the focus is how to apply the concept of urban forest as an effort to improve the quality of life of its occupants, but also still be able to facilitate all needs and also bring comfort when in it. Interior design combined with the application of landscape design principle was applied to the design process of Marriott Hotel in Yogyakarta.

Keywords: Interior, Landscape, Nature, Urban, Urban forest.

ABSTRAK

Tempat dimana manusia tinggal terus berkembang sejalan dengan bertambahnya populasi dan gaya hidup manusia. Kini perubahan fisik pada alam akibat pembangunan untuk menunjang ekonomi manusia ikut menyebabkan fenomena – fenomena baru yang tidak jarang berdampak negatif bagi manusia itu sendiri. Kota merupakan salah satu tempat tinggal manusia. Di tengah hiruk pikuk sebuah tempat yang tidak pernah tertidur, bukan hanya tentang fisik sebuah bangunan yang perlu direncanakan, namun segala hal yang terjadi di dalamnya serta hal – hal yang akan menghubungkan antara segala hal di dalam bangunan tersebut dengan lingkungannya. Tilted Studio merupakan sebuah perusahaan konsultan interior dan *landscape design* yang menangani perencanaan dan perancangan desain interior dan *landscape* pada berbagai skala proyek mulai dari rumah tinggal / residential, cafe, hotel, dan lain sebagainya. Hotel sebagai salah satu tempat manusia tinggal untuk sementara juga mengambil peran dalam membentuk kualitas hidup yang lebih baik. Metode yang digunakan dalam penelitian *market* adalah, wawancara, analisa, dan survei sedangkan dalam metode yang digunakan dalam mendesain adalah observasi, ideasi, dan pengembangan perancangan. Persoalan yang menjadi fokus adalah cara penerapan konsep *urban forest* atau hutan kota sebagai usaha meningkatkan kualitas hidup penghuninya, tetapi juga tetap dapat memfasilitasi segala kebutuhan juga menghadirkan rasa nyaman ketika berada di dalamnya. Desain interior yang digabungkan dengan penerapan prinsip – prinsip *landscape design* diaplikasikan pada proses perancangan Hotel Marriot di Yogyakarta.

Kata Kunci: Alam, Interior, Kota, Lanskap, *Urban forest*.

<https://doi.org/10.37715/aksen.v6i1.2330>

PENDAHULUAN

Latar Belakang Perancangan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar manusia. Lingkungan hidup merupakan sebuah kesatuan ruang dengan segala benda dan makhluk hidupnya termasuk manusia dan perilakunya yang memberi dampak terhadap keberlangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (UU No. 32 tahun 2009).

Dewasa ini, semakin menurunnya kondisi lingkungan yang ada, membutuhkan peran desainer yang lebih proaktif, sehingga sebaiknya desain interior menjadi bagian dari upaya untuk turut memperbaiki lingkungan (Kusumowidagdo:2006). Kualitas lingkungan *indoor* dapat berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup manusia di dalamnya (Prihatmanti & Bahauddin:2011). Industri hotel pada wilayah Yogyakarta memiliki peranan penting dalam investasi pembangunan kepariwisataan secara nasional. Dengan permasalahan yang diuraikan diatas, maka perancangan interior Hotel Marriott Yogyakarta dilakukan dengan pendekatan *urban – forest* yang berbasis tanaman dalam ruang.

Perumusan Masalah

Bagaimana rancangan interior Hotel Marriott Yogyakarta dengan pendekatan *urban-forest* yang dapat meningkatkan kenyamanan pada interior bangunan, serta dapat mencerminkan budaya Yogyakarta dan suasana mewah

pada pengaplikasian organisasi ruang, olahan pelingkup, isi ruang, serta *ambience* ruangan?

Tujuan Perancangan

Untuk mengetahui solusi desain dalam menghadirkan *lobby* hotel Marriott Yogyakarta yang menampilkan kesan elegan dan mewah, serta memancarkan budaya lokal Yogyakarta, melalui pendekatan *urban-forest*, dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan meningkatkan kualitas hidup tamu, karyawan, dan *staff* hotel pada perancangan organisasi ruang, olahan pelingkup, isi ruang, serta *ambience* dalam ruang hotel.

STUDI PUSTAKA

Pengertian *Urban-forest*

Hutan kota adalah kumpulan pohon, semak belukar, *groundcovers* dan lahan basah di lahan publik, swasta dan institusional di dalam Area Pemerintah Daerah. Dalam arti yang lebih luas mungkin termasuk segala jenis vegetasi tanaman berkayu yang tumbuh di dalam dan di sekitar pemukiman manusia (The City of New Castle: 2018).

Lantai

Beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan dalam memilih jenis lantai pada hotel adalah tampilan, kenyamanan, ketahanan, harapan hidup (*life expectancy*), keamanan, kemudahan dalam pembersihan, dan biaya. Beberapa material yang seringkali digunakan pada pengaplikasian lantai hotel (Zurko:2017) antara lain *lamine flooring*,

linoleum, karpet, beton, *rubber flooring*, ubik keramik.

Dinding

Dalam memilih *finishings* dinding untuk proyek perancangan hotel, beberapa hal penting yang harus diperhatikan adalah kualitas fungsi, ketahanan, serta kemudahan dalam perawatannya. Berbagai macam material *finishing* dinding antara lain *wallpaper*, *decorative plaster*, *tile*, *gypsum plasterboard*, *wall panels*, *decorative stone*, dan lain sebagainya (Wahyudi, Nuradhi, Rahadiyanti: 2018).

Plafon

Plafon berarti melindungi dengan suatu bidang penyekat sehingga terbentuk suatu ruang. Perbedaan tinggi dan bentuk *ceiling* dapat menunjukkan perbedaan visual atau zona dari masing – masing ruangan. Terdapat berbagai macam *finishing* plafon antara lain cat, *drywall*, plaster, *wood and wood beams*, *tile*, metal, dan lain sebagainya (Wahyudi, Nuradhi, Rahadiyanti:2018).

Tanaman dalam Ruang

Dalam menempatkan tanaman di dalam ruang, ada beberapa syarat dari *Indoor Health and Comfort* (IHC) menurut GBCI yang harus dipenuhi. Adapun syarannya (GBCI:2012) adalah sebagai berikut:

- a. Jenis tanaman yang dipilih harus berdasarkan kriteria tanaman dalam ruang.
- b. Membuat rencana pemeliharaan tanaman dalam ruang minimal 3 tahun dan dipastikan tanaman yang digunakan dalam kondisi

sehat, dan tidak mengganggu jalur sirkulasi pengguna ruang.

- c. Total luas tajuk tanaman minimum 2% dari luas area yang digunakan.

METODE

Observasi

Observasi yang dilakukan berupa pengamatan langsung terhadap lokasi dan keadaan proyek untuk mendapatkan data – data fisik dan non fisik. Kegiatan observasi telah dilakukan sejak Januari 2019, diawali dengan visitasi proyek.

Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung atau bertatap muka, maupun tidak. Beberapa informasi yang dikumpulkan diantaranya adalah terkait visi, misi, sejarah, keinginan, struktur organisasi, aktivitas pengguna, dan lain sebagainya.

Studi Pustaka

Studi pustaka yang telah dilakukan berkaitan dengan studi terhadap berbagai literatur dan standar perancangan proyek hotel terlebih khusus pada hotel yang melibatkan desain lansekap. Semua hasil olahan data akan digunakan sebagai pertimbangan untuk mencari alternatif dalam perancangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Proyek

Berikut merupakan data proyek dalam

perancangan interior Hotel Marriott Yogyakarta:

- (1) Perusahaan Induk : Marriott International
- (2) Nama Perusahaan : Hotel Marriott Yogyakarta
- (3) Alamat proyek : Jl. Ringroad Utara, Condong Catur, Yogyakarta
- (4) Bidang usaha : *Hospitality*
- (5) Jasa produk yang ditawarkan: Tempat tinggal, ruang pertemuan, makanan, dan minuman.
- (6) Total luas area renovasi: 930 m²

Data Tapak Hotel Marriott Yogyakarta

Eksisting interior bangunan hotel ini mengusung gaya eklektik yang memancarkan kemewahan serta menggunakan beberapa motif batik sebagai aksesoris ruangnya.

Kondisi fisik interior hotel cukup baik dan terawat namun belum menampilkan dan mengaplikasikan kebudayaan lokal. Tidak terdapat tanaman dalam ruang di sebagian besar interior hotel.

Tabel 1. Kondisi Eksisting Area *Lobby* Hotel Marriott Yogyakarta

Gambar dan Notasi	Keterangan
<p>Area Lobby</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Ceiling MC-01 Cat putih Merefleksikan cahaya. dalam kondisi baik - Column: MW-04 Marble Slabs Glossy, smooth texture Dalam kondisi baik - Wall: MW-03 Wavy wall Semi-gloss, dalam kondisi baik - Floor: MF-01 Marble Slabs Glossy, Semi textured, dalam kondisi baik
<p>Area Lounge</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Ceiling: MC-02 Wavy Ceiling - Ceiling: MC-01 Cat putih Merefleksikan cahaya, dalam kondisi baik - Column: MW-01 Panel kayu Semi-glossy, Semi textured, dalam kondisi baik - Flooring: MF-01 Marble Slabs Glossy, Semi textured, dalam kondisi baik

Sumber: Data Olahan Pribadi (2019)



Gambar 1. Denah Lobby Hotel Marriott Yogyakarta
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2019

Data Pengguna

Adapun berbagai pengguna bangunan ini adalah sebagai berikut:

- a. *Business traveller, Leisure traveller, Conventions, Weddings*: tamu yang menginap ataupun menggunakan fasilitas hotel.
- b. Karyawan dan *staff* hotel: pihak – pihak yang bertugas dan bekerja mengoperasikan jasa hotel.

Konsep Perancangan

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan seni dan budaya. Oleh karena itu diperlukan apresiasi dan pelestarian sebagai warisan bagi anak cucu bangsa. (Hartanti & Setiawan:2019).Tema perancangan interior yang dipilih untuk Hotel Marriott Yogyakarta menggunakan hasil kolaborasi pemikiran antara pemerintah setempat dan masyarakat luas yaitu

Jogja Istimewa. Konsep ini menerapkan berbagai elemen visual dan budayanya yang *iconic* sebagai elemen yang khas. Dengan demikian, konsep Jogja Istimewa adalah mengenai penerapan desain interior dan *landscape design* yang menggunakan pendekatan *historicism* untuk mengkondisikan interior hotel bernuansa kental Yogyakarta. Dengan sentuhan *landscape design* diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup penggunanya.

Konsep Zoning, Organisasi Ruang, dan Pola Sirkulasi

Bangunan ini menggunakan pola *pinwheel* sesuai dengan bentuk eksistingnya. Susunan ini menghasilkan pola dinamis yang secara visual mensugesti pengunjung untuk mengelilingi area pusatnya (Ching:1943). Pola pencapaian yang digunakan pada perancangan interior pada konsep ini menggunakan kombinasi pendekatan frontal dan *oblique*. Pola ini digunakan untuk memberi variasi pada pola sirkulasi dan memberikan penekanan pada bentuk bangunan.

Konsep Aplikasi Karakter Gaya dan Suasana Ruang

Konsep aplikasi pada perancangan interior bangunan ini adalah dengan menggunakan gaya eklektik dalam merancang interior desain Hotel Marriott Yogyakarta, dengan memadukan beberapa *style* seperti *modern, tradisional, dan luxury*. Suasana interior Hotel Marriott Yogyakarta juga dibangun dengan menerapkan

berbagai stilasi identitas budaya lokal setempat yang sudah diangkat oleh pemerintah lokal sebagai *citizen branding* kota tersebut. Terdapat 9 ikon yang dijadikan sebagai identitas visual Yogyakarta yaitu beringin kembar, tugu, andong, wayang, kraton, becak, Merapi, pantai, dan lampu antik.

Konsep Aplikasi Bentuk dan Bahan pada Pelingkup

(1) Lantai

Konsep yang digunakan pada pemilihan material pelingkup lantai adalah efisiensi dan *maintenance* terutama dalam mendukung mewujudkan suasana mewah, semarak, dan lokal pada dalam bangunan. Dalam membentuk organisasi ruang, pola lantai berperan besar dalam perancangan ini. Karena tidak menggunakan banyak partisi agar ruangan lebih terkesan luas dan *open space*. Pada interior bangunan, tidak ada perbedaan tinggi-rendah lantai. Hal ini dilakukan agar pengguna ruang lebih nyaman ketika bermobilitas di dalam bangunan, terutama untuk warga disabilitas.

(2) Dinding

Pembentuk dinding pada ruang *lobby* menggunakan bentukan *laser cut* geometris dengan garis vertikal juga dengan panel – panel bermotif skala besar diterapkan untuk menciptakan suasana mewah dan megah di dalam bangunan. Garis vertikal yang jarang – jarang memberi efek lebih ringan, dan membantu menciptakan ilusi

bahwa ruangan memiliki *ceiling* yang lebih tinggi. Selain pada dinding umum, untuk area penting pada *lobby* yaitu *reception area* diberi dinding aksentasi berupa terapan dari siluet bangunan Plerong. Konsep aplikasi pada dinding kolom menerapkan ornamen dan model khas Yogyakarta yang diadaptasi langsung dari motif ornamen yang diterapkan pada umpak atau kaki kolom yang ada di dalam keraton.

(3) Plafon

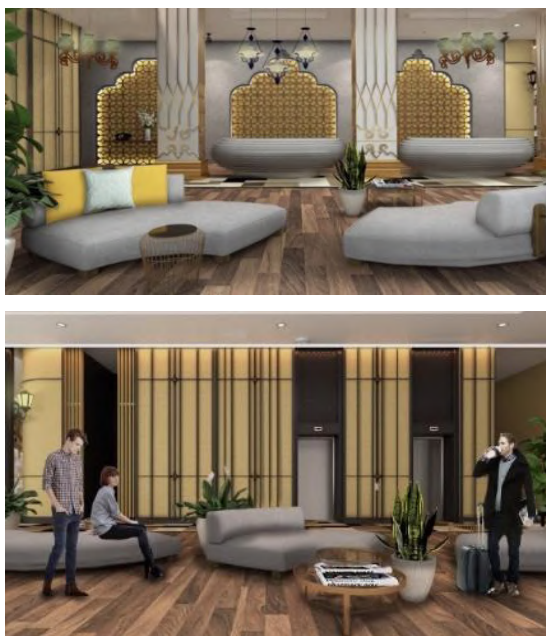
Sebagian besar plafon rata dan tidak bertekstur serta berwarna terang, membantu pemantulan terbesar sinar matahari yaitu pada bagian *ceiling*. Selain dengan menggunakan warna, suasana interior bangunan hotel juga divariasikan dengan *leveling* pada *ceiling*. Beberapa bidang *drop ceiling* sengaja diletakkan di dalam ruangan. Area yang menggunakan *drop ceiling* pada ruang ini adalah pada bagian *reception desk* untuk memberikan kejelasan visual dan fokus pandangan pada tamu hotel, serta menciptakan kesan hangat juga meningkatkan nilai estetika area tersebut. Beberapa area juga menggunakan *ceiling* bergelombang untuk memberi kesan luwes.

Konsep Aplikasi Furnitur dan Aksesoris Pendukung Interior

Untuk area *lobby*, furniture diletakkan di tengah ruang, untuk memudahkan sirkulasi dan

membagi sirkulasi ke arah masuk-keluar, dan ke arah sayap tenggara (toilet, dan lift parkiran) juga sayap barat laut (*reception & concierge*). Furniture yang digunakan tidak berbentuk geometris ataupun kaku, memberikan efek lebih mengalir dan luwes. Material yang digunakan untuk fasilitas duduk lebih mementingkan pada kenyamanan, mudah dibersihkan, dan juga ketahanan.

Pada area ini penataan *indoor landscape* memimik taman air Warung Boto, yang merupakan pemandangan raja dan selir – selirnya. Hal ini menyambung dari bentukan air mancur yang langsung menyapa pengunjung saat melangkah kaki ke dalam bangunan. Pot – pot tanaman diletakkan secara individual dan tersebar sesuai dengan situs Warung Boto.



Gambar 2. Tampilan Area *Reception and Concierge* Hotel
Sumber: Dokumentasi Olahan Pribadi, 2019

Lounge Hotel Marriott dibuat dengan suasana yang lebih menyenangkan dan semarak. Menggunakan furnitur yang menggambarkan citra dan nuansa Yogyakarta yang istimewa yaitu dengan *bench* becak karya Natural House), salah satu desainer furnitur lokal. Untuk tetap mengimbangi rasa semarak dengan rasa elegan, fasilitas duduk pada area ini juga dikombinasi dengan sofa dan *armchair* dengan gaya serta corak yang lebih modern. Untuk warna yang digunakan adalah biru tua yang merupakan warna khas batik dan juga Kraton Yogyakarta, warna abu gelap yang elegan, kuning emas, dan putih.



Gambar 3. Tampilan Area *Lounge* Hotel
Sumber: Dokumentasi Olahan Pribadi, 2019

Aksesoris lain yang digunakan pada area ini adalah tiang – tiang lampu khas jalan Malioboro yaitu lampu antik.

Dengan aksesoris yang mengadaptasi bentukan asli dari ikon kota, suasana yang hangat. Pada area belakang *bar table*, aksesoris pendukung lain yang digunakan pada area ini adalah lampu – lampu gantung berbentuk bola dan bunga yang terinspirasi dari bentukan flora khas Yogyakarta yaitu pohon kepel.

Area Indoor Garden Dan Seating

Area *indoor garden* dan *seating* ini merupakan sebuah lorong yang sangat penting bagi bangunan hotel Marriott Yogyakarta. Area ini sering digunakan, namun jaraknya yang jauh diperlukan hiburan bagi penggunanya untuk dapat berjalan, beristirahat, atau sekedar berdiam di area yang menyenangkan. Pada bangunan Hotel Yogyakarta, identitas alun – alun ditampilkan dengan perwujudan instalasi *indoor garden* yang menyerupai ikon alun – alun kota yaitu pohon beringin kembar (KratonJogja.id:2018).

Furniture fasilitas duduk dibuat empuk dengan *plush materials*, dan bentuk bundar menyerupai batu kerikil, dengan warna kombinasi furnitur berwarna abu, putih, dan aksen kuning. Bentuk yang luwes menyatu dengan taman *indoor* yang juga dibuat berbentuk lebih organik, mengalir, dan asimetris dibanding dengan area lainnya.



Gambar 4. Tampilan *Hallway* dengan *Indoor Garden* pada Hotel

Sumber: Dokumentasi Olahan Pribadi. 2019

Konsep Aplikasi *Finishing* pada Interior

(1) Lantai

Lantai yang dipilih sebagai material utama pada bangunan ini adalah karpet. Karpet merupakan sejenis tekstil penutup lantai yang terdiri dari bagian atas yang berbulu yang melekat ada bagian alas dibawahnya. Karpet selain memudahkan ketika memerlukan pembongkaran jika terjadi masalah pada pemipaan air bekas penyiraman tanaman yang ditanam pada plat lantai, juga memberi keuntungan dalam meredam kebisingan. Selain menggunakan karpet, material lain yang digunakan sebagai penutup lantai bangunan adalah *laminat*

wood flooring. *Parquette* dipilih karena keunggulannya yang dapat dilepas-pasang dengan cukup mudah, dibanding dengan penggunaan lantai marmer atau keramik yang harus dibongkar dan akhirnya rusak ketika mengharuskan terjadinya proses pembongkaran lantai untuk pengecekan pipa air kotor dari *planter box*.

(2) Dinding

Menggunakan dinding eksisting dengan beberapa perubahan. Membuat aksen dinding dengan tekstur dan motif baik menggunakan material timbul seperti *laser cut* metal, namun menjaga keanggunan ruangan dengan penggunaan warna - warna asli tembaga dengan aksen warna merah. *Finishing* dinding yang tetap memanfaatkan panel kayu eksisting dipertahankan sesuai dengan keinginan klien. Selain *finishing* eksisting, terdapat juga *finishing* tambahan pada dinding area *lobby* secara umum yaitu panel metal vertikal berbahan kuningan yang memiliki aksen batu akik warna merah yang menambah kesan mewah dalam ruangan, serta vertikalisasi yang memberi efek plafon yang lebih tinggi.

(3) Plafon

Menggunakan warna putih dalam ruangan dapat membantu kesan luas, lapang dan tinggi pada sebuah ruangan (*interiordesign.id:2018*). Warna putih dirasa tepat digunakan untuk tetap membuat area *lobby* dan *lounge* yang padat dan semarak pada level mata sehingga tetap memberikan rasa nyaman dan

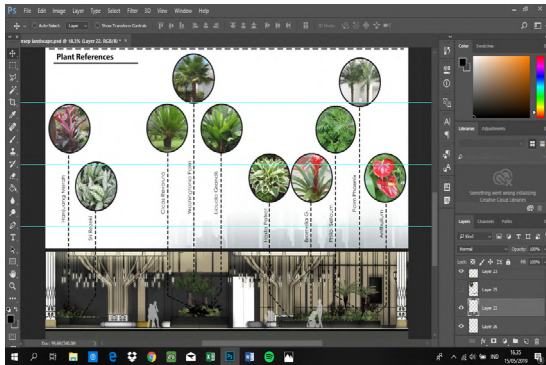
tidak sempit pada interior bangunan. Warna putih juga memudahkan pemaduan warna – warna komponen interior lain, karena sifatnya yang netral (*desainrumahku:2013*).

Konsep Aplikasi Tanaman dalam Ruang

Perancangan tanaman yang digunakan banyak merupakan jenis yang dianggap sebagai tanaman dengan makna baik bagi dan membawa peruntungan dalam filosofi dan kepercayaan masyarakat Jawa. Pada perancangan *softscape*, jenis vegetasi yang digunakan menyesuaikan dengan standar jenis tanaman dari NASA berdasarkan IHC oleh GBCI. Tanaman yang digunakan sudah dinyatakan dapat bermanfaat dalam mereduksi polusi dalam ruang, dan mampu bertahan hidup di dalam ruangan.

Untuk elemen *hardscape* yang digunakan untuk mewujudkan kesan dan menerapkan identitas visual Yogyakarta pada area *indoor garden* adalah dengan pengaplikasian instalasi stilasi beringin kembar pada alun – alun selatan Kraton Yogyakarta. Selain dari instalasi beringin kembar, elemen *hardscape* yang diterapkan pada area taman *indoor* ini adalah area duduk dan sirkulasi yang berada di sekitar *planter*.





Gambar 5. Referensi Visual Tanaman yang Digunakan dalam Perancangan

Sumber: Data Olahan Pribadi, 2019

KESIMPULAN

Melalui permasalahan yang telah dirumuskan, Tilted Studio menerapkan konsep Jogja Istimewa sebagai solusi desain perancangan Hotel Marriott Yogyakarta. Konsep ini menerapkan berbagai elemen visual dan budayanya yang *iconic* sebagai elemen yang khas yang digunakan dalam pengkondisian *ambiance* serta elemen pelingkup ruang agar dapat memenuhi kebutuhan dan ciri *brand* klien. Ringkasan konsep untuk mengatasi masalah yang sudah disebutkan dapat dilihat melalui poin – poin berikut:

- Pembagian zona organisasi ruang menyesuaikan dengan bentuk eksisting bangunan yang menggunakan metode *pinwheel* maka terdapat sebuah ruang adaptasi yang sengaja tersentral sehingga memudahkan tamu baru dalam mengenali organisasi ruang hotel). Pada ruang – ruang penghubung dan area sirkulasi digunakan sirkulasi linear sehingga memudahkan pengunjung yang menggunakan ruang

secara bersamaan.

- Pada konsep aplikasi menerapkan dan menggunakan filosofi serta penerapan serapan dari budaya lokal yang dipadukan dengan kesan yang lebih modern dan mewah. Penggunaan ikon visual khas Yogyakarta diterapkan menjadi elemen pembentuk ruang, *finishing*, dan elemen pengisi ruang seperti furnitur dan aksesorisnya sehingga dapat menciptakan suasana khas Yogyakarta.
- Menggunakan *landscape design* yang menarik dan tersebar di dalam bangunan sehingga dapat memaksimalkan kenyamanan pengguna dan juga membantu pengguna dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ballast, K. 2007. *Interior Construction & Detailing*. United States of America: PPI
- Desain Ruang Rumahku. 2013. *Pesona Warna Putih pada Interior Ruang dan Arsitektur*. Diakses pada April 29, 2019, dari <http://desainruangrumahku.blogspot.com/2013/08/pesona-warna-putih-pada-interior.html>
- Green Building Council Indonesia. 2012. *Tanaman dalam Ruang: Interior Plants*. Greenship Interior Space Version 1.0 -Indoor Health and Comfort.
- Hartanti, G. Setiawan, B. 2019. *Pendokumentasian Aplikasi Ragam*

- Hias Batik Jawa Tengah Motif Kawung, sebagai Upaya Konservasi Budaya Bangsa Khususnya Pada Perancangan Interior.* Aksen Volume 3 Nomor 2.
- Interior Design.id. 2018. *Fungsi dan Pengaruh Warna Terhadap Suasana Hati.* Diakses pada april 29, 2019, dari <https://interiordesign.id/desain-warna-ruang/>
- Kusumowidagdo, A. 2006. *Etika Lingkungan pada Karya Desain Interior.* Dimensi Interior, 3(2).
- Menteri Pariwisata. 1986. *Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM. 37/ PW. 304/MPPT-86 tanggal 7 Juni 1986.* Peraturan Usaha dan Penggolongan Hotel.
- Natural House Indonesia. [n.d]. *Long Becak Chair with Cap* [Image]. Diakses pada April 29, 2019, dari [http://www.naturalhouseindonesia.com/collections/2-chair-#!prettyPhoto\[collections\]/13/](http://www.naturalhouseindonesia.com/collections/2-chair-#!prettyPhoto[collections]/13/)
- Prihatmanti, R. & Bahauddin, A. 2011. *The Ondor Environmental Quality of UNESCO Listed Heritage Buildings, George Town, Penang.* Paper presented at the 5th International Conference on Build Environment in Developing Countries. Diakses pada Mei 15, 2019 dari <http://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/493?show=full>
- Sulastiyono, Agus. 2011. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel: Manajemen Hotel.* Bandung: Alfabeta.
- Suwithi, Ni Wayan. 2013. *Industri Perhotelan Jilid 1.* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Dilindungi Undang - Undang.
- The City of Newcastle. 2007. *Newcastle Urban Forest* . Newcastle Urban Forest Background Paper, 3-44.
- The City of Newcastle. 2007. *Newcastle Urban Forest. Newcastle Urban Forest Policy*, 1-4. Diambil kembali dari The City of New Castle.
- The Color of Indonesia. 2015. *Flora dan Fauna Khas Yogyakarta* [Image]. Diakses pada tanggal 2 Maret 2019, dari <http://www.thecolourofindonesia.com/2015/10/flora-dan-fauna-khas-yogyakarta.html>
- Wahyudi, M.C. Nuradhi, M. dan Rahadiyanti, M. 2018. *Perancangan Showroom Maestro Musik di Indonesia.* Aksen Volume 3 Nomor 1 Oktober 2018.
- Zurko. Roz. 2017. *Types of Flooring Used in Hotel.* Diakses pada 14 Mei 2019, dari <https://getawaytips.azcentral.com/types-of-flooring-used-in-hotels-12221072.htmls>